

**PENDEKATAN EDUKATIF DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
OBAT PADA KELOMPOK PENGAJIAN IBU DI DUSUN NGRANCANG,
KENDAL, NGAWI**

Kartika Pibriyanti^{1*}, Ifra Miftahul Jannah², Adelia Ammanee Firdaus³, Amanda Nibras Halilah Kautsar⁴, Zefika Artha Yulinar⁵, Silviana Wijayanti⁶, Nur Lailatul Fajria⁷, Bunga Mutiara Salsabila⁸, Khiththotul Faz Assilmi⁹, Tsaniatin Nada¹⁰, Istikomah Difinubun¹¹, Fitri Maulida Faridatuz Zahira¹²

^{1,6}Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Darussalam Gontor

^{2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Darussalam Gontor

⁴Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Darussalam Gontor

⁵Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Darussalam Gontor

⁷Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Darussalam Gontor

^{8,12}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor

⁹Program Studi Perbandingan Mahzab dan Hukum, Universitas Darussalam Gontor

¹⁰Program Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor

¹¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor

✉ dkartika.02@unida.gontor.ac.id

📍 10.21111/jakes.v3i1.89

Article info:

Submitted : 10-03-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted : 15-05-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Latar belakang kegiatan edukasi ini karena adanya penyalahgunaan obat yang seringkali terjadi dilingkungan masyarakat umum. Pendekatan edukatif untuk mencegah penyalahgunaan obat di Dusun Ngrancang dilakukan dengan cara penyuluhan materi kesehatan tentang DAGUSIBU. Tujuan dari kegiatan ini untuk menekankan pentingnya tata cara dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar, hal ini dapat diwakili oleh istilah “DAGUSIBU”. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *one group pre-test* and *post-test* yang menilai tingkat pengetahuan ibu-ibu pengajian mengenai materi DAGUSIBU. Media edukasi yang digunakan berupa *leaflet*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait manajemen obat yang baik dan benar. Intervensi ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis kelompok dapat secara efektif meningkatkan literasi kesehatan khususnya dalam penyalahgunaan obat.

Kata Kunci: Edukasi, Leaflet, Kelompok pengajian, DAGUSIBU

ABSTRACT

This activity provided education about the frequent occurrence of drug abuse, which often happens in the general community. An educative approach to prevent drug abuse in Dusun Ngrancang was carried out through health education on DAGUSIBU. The goal of this activity was to emphasize the importance of the correct ways to obtain, use, store, and dispose of drugs, which can be represented by the term "DAGUSIBU." The method used in this activity was a one-group pre-test and post-test to assess the knowledge level of the mothers participating in the study group regarding DAGUSIBU. The educational media used were leaflets. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and awareness of the community regarding proper drug management. This intervention showed that group-based counseling could effectively improve health literacy, particularly concerning drug abuse.

Keywords: Education, Leaflet, Group Pengajian, DAGUSIBU

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dalam pemakaian obat-obatan merupakan salah satu dari tantangan terbesar yang dihadapi oleh beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia. Pada umumnya kebanyakan masyarakat melakukan swamedikasi yaitu pengobatan yang dilakukan sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter, hal merupakan salah satu bentuk dari *self care* (Sitindon, 2020). Adapun pengobatan yang sering diswamedikasi oleh masyarakat umum yaitu sakit kepala, flu, demam, sakit gigi. Masyarakat yang melakukan swamedikasi tidak mendapatkan informasi yang akurat terkait kandungan dan resep obat-obatan yang dibeli. Pentingnya informasi terkait obat-obatan yang dikonsumsi oleh Masyarakat bertujuan untuk meminimalisir kesalahan atau penyalahgunaan dalam pemakaian obat-obatan (Rikomah, 2021).

Istilah “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang” obat dengan benar atau sering disebut DAGUSIBU merupakan salah satu jargon kampanye dari program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang menjadi salah satu aspek fundamental dalam bidang farmasi. Pada hakikatnya masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta cara membuang obat yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesadaran rasional terhadap pentingnya penggunaan obat yang baik dan benar sesuai dengan Kemenkes RI, 2011 (Hajrin et al., 2020). Hingga saat ini, kebanyakan masyarakat di pedesaan masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Dalam hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarang. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Octavia et al., 2020).

Kurangnya pemahaman masyarakat umum terkait DAGUSIBU dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan serta sikap masyarakat yang menjadi komponen penting dalam penyelesaian masalah tersebut (Kurniawan et al., 2021). Dusun Ngrancang yang berada di Desa Dadapan Kecamatan Kendal memiliki kelompok pengajian ibu yang

aktif dalam pembentukan pola pikir serta perilaku keluarga mereka. Sosialisasi terkait obat-obatan serta pemahaman kelompok pengajian ibu di dusun ini terkait bahaya penyalahgunaan obat belum pernah diadakan secara khusus dalam suatu majlis. Dalam kegiatan sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu kesehatan termasuk penyalahgunaan obat-obatan (Tulandi, 2021, hal. 136).

Berdasarkan latar belakang diatas, dipandng perlu melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terkait materi DAGUSIBU demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat terkait tata cara penggunaan obat-obatan yang baik dan benar sehingga terjauh dari penyalahgunaan obat-obatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan edukatif yang dapat diimplementasikan oleh kelompok pengajian ibu Dusun Ngrancang, sebagai salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan obat. Dengan metode penyuluhan materi DAGUSIBU ibu-ibu komunitas pengajian akan diajak untuk berdiskusi sehingga dapat bersikap aktif dan dapat memahami materi ini dengan baik.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *one group pre-test and post-test* yang menilai tingkat pengetahuan ibu-ibu pengajian mengenai materi DAGUSIBU sebelum dan sesudah penyuluhan. Waktu pelaksanaan program ini adalah pada tanggal 27 Februari 2025. Tempat pelaksanaan kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU adalah di RT 02, Dusun Ngancang, Desa Dadapan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab tentang DAGUSIBU. Media yang digunakan sebagai pelengkap kegiatan penyuluhan berupa *slide* presentasi dan *leaflet*. Pemaparan materi disampaikan oleh Mahasiswi Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor. Tahap evaluasi kegiatan, yaitu dengan menggunakan parameter keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan meningkatkan pemahaman tentang DAGUSIBU. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes di awal (*pre-test*) dan tes di akhir (*post-test*). Tes di awal dan akhir berupa soal pilihan ganda sepuluh pertanyaan terkait materi DAGUSIBU. Isi tes di awal dan tes di akhir adalah sama. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan tim untuk memutuskan tingkat pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan konseling ini.

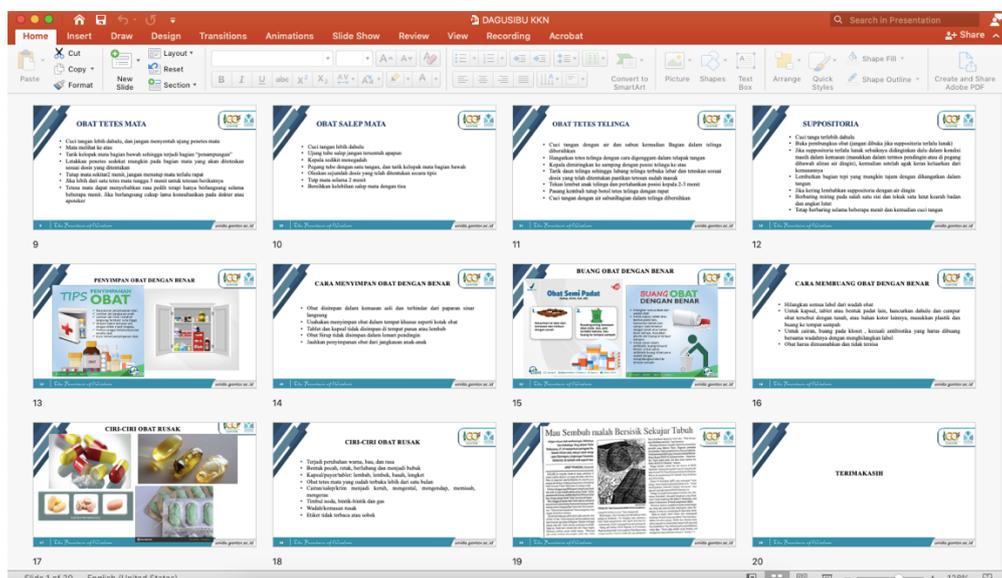
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Dusun Ngrancang Kabupaten Ngawi dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU. Penyuluhan DAGUSIBU merupakan pemberian informasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar (Fitriana et al., 2023). Sebelum dimulainya penyuluhan ibu-ibu terlebih dahulu mengisi kuisisioner sebagai *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dipahami terkait DAGUSIBU kemudian setelah pemaparan materi penyuluhan ibu-ibu mengisi kembali kuisisioner sebagai *post-test*.

Pertanyaan *pre tes* dan *post test* berbentuk pertanyaan tertutup yang hanya disediakan dua jawaban ya dan tidak. Hal ini dengan pertimbangan responden kegiatan mayoritas ibu-ibu yang sudah berumur dengan berbagai karakteristik. Pertanyaan-pertanyaan

berupa apakah sudah familiar dengan istilah DAGUSIBU, apakah pernah menggunakan obat tanpa rekomendasi dari tenaga medis, apakah mengetahui cara menyimpan dan membuang obat yang benar, apakah percaya bahwa obat yang dijual semuanya aman digunakan, apakah pernah ada efek samping penggunaan obat tertentu, apakah memahami pentingnya membaca label pada kemasan sebelum konsumsi, apakah memiliki pemahaman tentang kadaluarsa obat dan cara membuang obat yang sudah tidak terpakai.

Materi penyuluhan diawali dengan menjelaskan pentingnya mengetahui tentang DAGUSIBU. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara memaparkan materi mengenai DAGUSIBU dan membagikan materi dalam bentuk *leaflet* agar dapat dibawa pulang untuk dibaca oleh keluarga di rumah. Selain materi inti, diberikan beberapa ulasan berita di media massa terkait penyalahgunaan obat sehingga berakibat fatal. Beberapa kasus yang dipaparkan dapat menjadi tambahan informasi kewaspadaan bagi para peserta agar lebih berhati-hati dalam menggunakan obat. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Slide Presentasi

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan KKNT-36 Universitas Darussalam Gontor Tahun 2025. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 23 orang terdiri dari ibu-ibu pengajian dengan mayoritas sebagai iburumah tangga dan lansia. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pukul 13.30 WIB dan dibuka oleh salah satu anggota panitia. Materi : 1.) Dapatkan Obat Dengan Benar, Berisikan terkait memastikan obat di peroleh dari tempat resmi seperti apotek atau Instalasi Farmasi dan mengenali obat yang legal memiliki izin edar dari BPOM. 2.) Gunakan Obat Dengan Benar, berisikan terkait memahami dosis, aturan pakai, efek samping obat dan juga pentingnya mengikuti anjuran dokter atau apoteker saat mengkonsumsi. 3.) Simpan Obat Dengan Benar, berisikan terkait menjaga kualitas obat dengan penyimpanan yang sesuai misalnya pada suhu ruang dan juga menghindari penyimpanan obat ditempat yang terkena sinar matahari langsung atau lembab. 4.) Buang Obat Dengan Benar, berisikan terkait tidak membuang obat sembarangan agar tidak mencemari lingkungan dan cara aman membuang obat misalnya dengan menghancurkan tablet atau menguburnya ditanah.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 3. Laeflet DAGUSIBU

Setelah pemaparan materi, sesi tanya jawab peserta sangat antusias. Ada beberapa pertanyaan dari peserta. Salah satunya mengajukan pertanyaan: “ Mengapa Obat Sirup Tidak Boleh Disimpan di Kulkas? Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa menyimpan obat dikulkas dapat membuat obat lebih awet. Apakah ini benar?”. Pemateri menjelaskan bahwa obat yang disimpan dikulkas dapat menyebabkan zat yang terkandung dalam sirup itu menjadi tidak stabil, sehingga bisa merubah bentuk dan sulit untuk dilarutkan secara merata. Obat sirup bisa disimpan disuhu ruang ditempat yang kering dan sejuk jauh dari sinar matahari dan jangkauan anak-anak.

Peserta lain juga menanyakan hal-hal seperti “Mengapa obat tidak boleh dibakar? Sebab, disini masyarakat biasanya membakar obat yang sudah tidak terpakai”. Pemateri menjelaskan bahwa obat tidak boleh dibakar karena dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, pembakaran obat terutama yang mengandung bahan kimia aktif bisa menghasilkan asap beracun yang berbahaya jika terhirup. Cara membuang obat dengan benar adalah dihancurkan obatnya sebelum dibuang atau dikeluarkan tabletnya lalu dikubur didalam tanah.

pengajian terhadap materi DAGUSIBU yang telah kami paparkan. Adapun nilai *post-test* yang didapat ibu-ibu pengajian berinisial A, B, C, D, E, F, G, H, I, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W mendapat nilai 10 dan nilai ibu insial J mendapat nilai 9.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Penyuluhan DAGUSIBU	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rerata
Nilai <i>Pre-test</i>	2	8	6,04
Nilai <i>Post-test</i>	9	10	9,95

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* penyuluhan DAGUSIBU pada ibu-ibu pengajian Dusun Ngrancang. Nilai ibu-ibu pengajian sebelum (*pre-test*) penyuluhan mendapatkan nilai min yaitu 2 dan nilai maximal yaitu 8 dengan rata-rata 6,04. Ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pemahaman ibu-ibu pengajian bervariasi, dengan beberapa peserta memiliki pemahaman yang masih rendah. Kemudian nilai ibu-ibu pengajian setelah (*post-test*) penyuluhan mendapatkan nilai minimal yaitu 9 dan nilai maximal yaitu 10 dengan rata-rata 9,95. Ini menunjukkan setelah mengikuti penyuluhan rata-rata nilai ibu-ibu pengajian meningkat. Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang dilakukan sebelumnya juga terbukti efektif dengan adanya peningkatan nilai rerata setelah intervensi menjadi 12,6 yang sebelumnya diperoleh nilai rerata 5,5 (Pibriyanti et al., 2024).

Metode penyuluhan merupakan upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ilmu kesehatan khususnya pengetahuan terkait DAGUSIBU (Luthfiani et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata pre-test yang awalnya 6,04 dengan nilai post-test yang meningkat menjadi 9,95.

4. KESIMPULAN

Penyalahgunaan obat merupakan masalah umum yang seringkali dihadapi masyarakat, hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya informasi yang akurat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian Dusun Ngrancang tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Dalam penyuluhan ini terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu-ibu pengajian sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media *slide* presentasi, diskusi tanya jawab, serta pembagian *leaflet*. Metode penyuluhan diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ilmu kesehatan khususnya pengetahuan tentang DAGUSIBU. Sesi tanya jawab yang berlangsung dengan antusias menunjukkan tingginya minat dan kepedulian masyarakat terkait penyuluhan DAGUSIBU.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D., Handayani, D., Purnomo, F. O., & Rahma, K. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan , Gunakan , Simpan , Buang) Obat Di Cawang RT/RW 05/05. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(1), 14–20.
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7.

- <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., & Puspita, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 85–94.
- Luthfiani, R., Lina, N., & Maywati, S. (2021). PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PRA LANSIA MENGENAI HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan komunitas*, 17(2), 329–338.
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pibriyanti, K., Inayah, A., Awalia, H. K., Rahajeng, R., Yuwono, P., & Rosada, R. (2024). *PENDAMPINGAN TATA KELOLA MULTIMEDIA DAN FIE SABILIL MUTTAQIEN remaja yakni MTs Fie Sabilil Muttaqien Fie Sabilil Muttaqien menjadi mitra*. 7, 612–620.
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Sitindon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 787–791. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>
- Tulandi, E. V. (2021). Strategi Komunikasi Akun Instagram Ubah Stigma Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengenai Kesehatan Mental. *Jurnal Petik*, 7(2), 136–143. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i2.1196>